

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak bayi lahir hingga berumur 6 bulan, tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kecuali obat atau vitamin. Kandungan pada ASI mampu melindungi bayi dari infeksi. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan menyatakan dalam hasil utama Survei Kesehatan Indonesia (SKI) bahwa tingkat pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah dibandingkan target yang sudah ditetapkan dengan target cakupan menyusui eksklusif sebesar 80%, sedangkan proporsi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 adalah 68,6% untuk bayi usia 0-5 bulan dan 55,5% untuk bayi usia 6-23 bulan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes 2023).

United Nation Children Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan yang dimulai pada waktu satu jam setelah lahir. Penelitian secara global menunjukkan bahwa bayi yang tidak disusui memiliki kemungkinan 14 kali lebih besar meninggal sebelum ulang tahun pertama mereka. Praktik pemberian ASI yang optimal dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dibawah usia lima tahun setiap tahun dan mencegah 20.000 kasus kanker payudara pada 1 lingka (WHO 2024). Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI

sampai 2 tahun. Data 130 juta bayi dilahirkan didunia setiap tahun, terdapat 4 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan (Pratiwi et al. 2024).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2023 menunjukkan 50,85% bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2022, bayi usia dibawah enam bulan yang secara nasional mendapatkan ASI Eksklusif mengalami peningkatan persentase diawali pada tahun 2018 (44,36%), tahun 2019 (66,69%), tahun 2020 (69,62%), tahun 2021 (71,58%) dan tahun 2022 (72,04%), pada Maret 2024 terdapat 74,73% bayi berusia 0-5 bulan di Indonesia yang telah mendapatkan ASI Eksklusif.

Dukungan pemerintah terhadap keberhasilan program ASI eksklusif diwujudkan melalui sejumlah kebijakan penting. Peraturan terbaru pada Kementerian Kesehatan mengenai ASI Eksklusif tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Peraturan Pemerintah menegaskan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif sejak bayi lahir hingga bayi berusia 6 bulan dan kemudian dilanjutkan hingga usia 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping atau Makanan Pendamping ASI (MPASI) (Tarmizi 2024). Faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan ibu tentang ASI yang masih kurang, cara dalam pemberian ASI, serta sikap untuk mengatasi masalah-masalah terkait pemberian ASI ketika menyusui.

Pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI Eksklusif terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif menjadi topik penting dalam studi kesehatan masyarakat, karena dapat memberikan wawasan tentang upaya meningkatkan tingkat pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi keputusan dan konsistensi dalam menyusui ASI Eksklusif yang berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak. Faktor utama yang dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI. Pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI Eksklusif dan sikap positif terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif, berkontribusi positif terhadap keputusan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif (Bauty 2021). Sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang, jika seseorang memiliki sikap positif terhadap kesehatan maka akan lebih memperhatikan kesehatannya dan mengikuti saran dari tenaga medis hasil penelitian (Sari et al., 2019) sesuai dengan beberapa penelitian lain yang menyebutkan bahwa sikap yang positif dari ibu akan memotivasi ibu agar memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Sikap ibu berpengaruh terhadap perilaku karena sikap merupakan determinan perilaku yang mempunyai komponen konatif, yaitu aspek yang memiliki kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki ibu.

Data hasil studi pendahuluan Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta bayi baru lahir mendapat ASI Eksklusif usia kurang 6 bulan pada Kabupaten Provinsi DIY pada tahun 2023 dengan data tertinggi yaitu Kabupaten Sleman 88,1%, Kabupaten Bantul 85,1%, Kabupaten Kulon Progo

83,5%, Kota Yogyakarta 81,9%, dan data terendah pada Kabupaten Gunungkidul 79,3%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul tahun 2023 terdapat wilayah cakupan terendah dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu di Puskesmas Saptosari dengan persentase 33,1%, jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif yaitu 65 bayi.

Ibu yang akan menyusui dapat melakukan persiapan sejak masa kehamilan untuk mengurangi kesulitan yang akan terjadi selama menyusui di masa nifas. Sikap ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, sikap sudah ada terbentuk karena faktor budaya di lingkungan tempat tinggal. Ibu hamil trimester III harus mengetahui pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk persiapan dari masa kehamilan trimester III hingga masa nifas untuk bayi dari usia 0 hingga 6 bulan secara eksklusif (Sari 2020).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Saptosari. Pemberian ASI Eksklusif memiliki manfaat bagi bayi tetapi cakupan dalam pemberian masih sangat rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI yaitu salah satu faktor pengetahuan ibu yang masih kurang. Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI Eksklusif dapat mendorong ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi (Hanifa et al. 2024). Sikap akan menjadi tindakan nyata sehingga diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang mendukung, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, dan media. Faktor-faktor tersebut memberikan sugesti yang dapat membentuk cara

pandang seseorang, akhirnya membentuk arah sikap tertentu. Sikap positif seorang ibu pada hakikatnya mencerminkan sikap positifnya terhadap pemberian ASI (Hanifa et al. 2024).

B. Rumusan Masalah

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) menyatakan dalam hasil utama Survei Kesehatan Indonesia (SKI) bahwa tingkat pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah dibandingkan target yang ditetapkan dengan target cakupan menyusui eksklusif sebesar 80%, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 adalah 68,6% untuk bayi usia 0-5 bulan dan 55,5% untuk bayi usia 6-23 bulan. Faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan ibu tentang ASI yang masih kurang, cara dalam pemberian ASI, serta sikap untuk mengatasi masalah-masalah terkait pemberian ASI ketika menyusui. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan penelitian ini “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Saptosari Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Saptosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan sumber informasi terakhir tentang ASI Eksklusif.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Saptosari.
- c. Untuk mengetahui sikap ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif.
- d. Untuk mengetahui sikap ibu hamil trimester III berdasarkan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Saptosari untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif dalam mempersiapkan untuk menyusui bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan dan sikap ibu untuk persiapan menyusui secara ASI Eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Saptosari

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dapat dipastikan bahwa program edukasi mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas berjalan efektif dan dapat meningkatkan kompetensi tenaga medis dan paramedis di

puskesmas dalam memberikan informasi akurat dan mendukung ASI Eksklusif.

b. Bagi Bidan di Puskesmas Saptosari

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi masukan untuk bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan agar dapat meningkatkan pencapaian cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Saptosari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya terkait pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti atau judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan atau Perbedaan
1.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Gondomanan Tahun 2024. Dara Victoria (2024).	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Jenis pengumpulan data adalah data primer dengan alat ukur kuesioner. Analisis data yang menggunakan analisis deskriptif	Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil 8 tingkat pengetahuan seluruh responden baik(41,38%), cukup (58,62%), kurang (0%), menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi memiliki tingkat pengetahuan cukup (58,62%).	Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang ASI Eksklusif, dengan jenis penelitian Deskriptif, menggunakan kuesioner. Perbedaan responden merupakan ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6bulan, variabel penelitian hanya pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.
2.	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara Aceh Utara Tahun 2022. (Ramadhana et al. 2024)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian penyuluhan, data menggunakan <i>quasi eksperimental kuantitatif</i> berjenis <i>one group pretestposttest design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang 3,4%, cukup 62,5%, baik 34,1%, pengetahuan baik pada posttest 100%, sikap responden saat pretest kurang 8%, cukup 48,8%, baik 43,2%, dan sikap responden saat posttest baik 100%.	Persamaan penelitian terkait gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil, menggunakan alat ukur kuesioner, menggunakan data primer. Perbedaan penelitian yaitu responden seluruh ibu hamil, dengan metode penyuluhan.
3.	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Tanjung Tengah Kota Pematang Siantar. (Wulandari et al. 2022)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, design <i>cross sectional</i> , analisis menggunakan Analisa <i>univariat</i> , kuesioner.	Hasil penelitian ini menunjukkan responden memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif 42,2%, dan kurang 57,8%.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu responden ibu hamil trimester III, menggunakan kuesioner, design <i>cross sectional</i> , dan dengan data primer

No.	Peneliti atau judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan atau Perbedaan
				Perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel penelitian hanya pengetahuan.
4.	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Serta Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Kasongan Baru Kecamatan Katingan Hilir (Shelemo, 2023)	Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif, menggunakan <i>cross sectional</i> , pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder serta menggunakan Analisa <i>univariat</i> .	Hasil pada penelitian ini merupakan pengetahuan ibu bayi tentang ASI Eksklusif kategori baik 100%, sikap baik 90,9% dan kurang 9,1%, dan dukungan suami kategori baik 45,5%, kategori kurang 54,5%.	Persamaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, menggunakan <i>cross sectional</i> , serta menggunakan Analisa <i>univariat</i> . Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, variabel penelitian dengan dukungan suami, dan responden adalah ibu bayi.
5.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rejosari Semin Gunungkidul Tahun 2021 (Farah and Legy 2021)	Penelitian ini menggunakan metode <i>cross sectional</i> , pengambilan data dilakukan secara langsung dari responden melalui <i>google form</i> .	Hasil penelitian ini merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemberian ASI Eksklusif sebesar 92%, responden memiliki umur reproduksi sehat umumnya paritas multipara umumnya (53%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi umumnya (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Responden yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga umumnya (84%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> , variabel penelitian tingkat pengetahuan. Perbedaan penelitian yaitu pada responden pada ibu hamil trimester III,
6.	Pengaruh Pendidikan	Jenis penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini terdapat nilai rata-rata	Persamaan dengan penelitian

No.	Peneliti atau judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan atau Perbedaan
	Kesehatan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dan Sikap Terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2019. (S. A. A. Putri 2019)	design penelitian pra-eksperimen dengan pretest-posttest tanpa kelompok. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil yang telah dipilih dengan kriteria inklusi dan eksklusif. Sampel adalah 38 ibu hamil. Analisis data menggunakan <i>Uji Wilcoxon</i> . Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.	pengetahuan sebelum intervensi 78,31, setelah intervensi 89,36. Peningkatan dalam pengetahuan rata-rata sebelum dan setelah diberi video terdapat perbedaan rata-rata 11,05 ($p = 0,000$). Nilai rata-rata sikap sebelum intervensi 76,11 sikap setelah intervensi 83,11. Peningkatan nilai rata-rata dalam sikap sebelum dan setelah diberi intervensi video 7,00 ($p = 0,000$). Ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.	ini pada topik penelitian yang merupakan ASI Eksklusif, responden ibu hamil. Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan metode bukan deskriptif.